



PENGARUH DUKUNGAN DAN PENERIMAAN ORANGTUA TERHADAP EFIKASI DIRI PADA ANAK USIA DINI

Nur Hasanah

IAIN Kudus, Indonesia

nurhasanah@iainkudus.ac.id

Abstract: This study aimed to determine: (1) the influence of parental support on self-efficacy of early childhood; (2) the effect of parents' acceptance on self-efficacy of early childhood; and (3) the influence of parental support and acceptance on self-efficacy in early childhood. This type of research was *expost facto*. The population of this research was 162 children of kindergarten in Kebonarum sub district, Klaten regency, Central Java. The sample was 129 children, with stratified random sampling sampling technique. Data collection used questionnaires and interviews. The data analysis used multiple linear regression analysis with SPSS. The results showed that: (1) parental support had an effect on self-efficacy of early child with significance 0.000 ($p < 0.05$); (2) the acceptance of parents had an effect on the self efficacy of early child with significance 0.033 ($p < 0.05$); (3) parental support and acceptance affects self efficacy with a significance of 0.000 ($p < 0.05$). Parental support and acceptance contributes 20.5% effectively to self efficacy.

Keywords: Parental support, parental acceptance, self efficacy, early childhood.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh dukungan orangtua terhadap efikasi diri anak usia dini; (2) pengaruh penerimaan orangtua terhadap efikasi diri anak usia dini; dan (3) pengaruh dukungan dan penerimaan orangtua terhadap efikasi diri pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah 162 anak Taman Kanak-kanak se Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Sampel penelitian sebanyak 129 anak, dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis regresi linier ganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dukungan orangtua berpengaruh terhadap efikasi diri anak usia dini dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$); (2) penerimaan orangtua berpengaruh terhadap efikasi diri anak usia dini dengan signifikansi 0,033 ($p < 0,05$); (3) dukungan dan penerimaan orangtua berpengaruh terhadap efikasi diri dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) Dukungan dan penerimaan orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 20,5% terhadap efikasi diri.

Kata kunci: Dukungan orangtua, penerimaan orangtua, efikasi diri, anak usia dini.

A. Pendahuluan

Anak usia dini disebut sebagai masa emas atau *golden age*, masa tersebut merupakan masa kritis bagi anak, sehingga seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis sangat memengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya. Montessori dalam Hainstock (1999: 12) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa ketika anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan dan siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut Hurlock (1999:111) lingkungan yang merangsang adalah lingkungan yang memungkinkan anak memperoleh kesempatan untuk menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin. Lingkungan yang dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak dapat diperoleh dari lingkungan rumah melalui orangtua maupun lingkungan sekolah dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang ada di sekolah.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru di sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila anak memiliki efikasi diri yang baik. Santrock, (2012: 363) menyatakan efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang bahwa anak mampu melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi, dan bahwa anak akan berhasil dalam melakukannya. Efikasi diri merupakan hal yang penting pada kegiatan pembelajaran, dengan efikasi diri anak akan meyakini kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi permasalahan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Efikasi diri pada anak akan lebih bersifat pantang menyerah, tidak terlalu cemas, tidak merasa tertekan serta mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi (Mayers, 2012: 72; Pajares, 1996: 543).

Manfaat yang dapat diperoleh jika seorang anak memiliki efikasi diri yang tinggi menurut Baron dan Byrne (2004: 183) yaitu dapat meningkatkan performa fisik, tugas-tugas akademis, performa dalam pekerjaan, serta kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan depresi. Anak dengan efikasi diri yang tinggi beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di kelas merupakan hal yang dapat dikuasai dan menantang bagi anak, sehingga anak dapat melakukan kegiatan dengan antusias, sedangkan untuk anak yang memiliki efikasi diri rendah, merasa bahwa kegiatan-kegiatan di sekolah merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan dan anak sering merasa tidak mampu menghadapi tugas tersebut, sehingga anak tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam kelas. Anak-anak harus mengetahui tentang pengetahuan dirinya dan kemampuannya dalam area yang lebih luas. Anak-anak harus tumbuh, menilai, dan menguji kemampuan fisik, kemampuan sosial, bahasa, maupun kognitifnya

untuk memahami dan melakukan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 1986: 415).

Pengalaman efikasi diri pada anak awalnya terpusat pada keluarga terutama pada orangtua, tetapi seiring dengan pertumbuhan anak, berkembang pada teman sebaya dan semakin meningkatkan pengetahuan anak tentang dirinya sendiri (Bandura, 1986: 415). Selain itu Hildebrand (1988: 199-204) menyatakan bahwa teori efikasi diri dapat diterapkan pada semua jenjang umur, efikasi diri saat usia yang lebih tua pada awalnya berkembang pada usia dini sehingga orangtua maupun pengasuh untuk memahami perkembangan efikasi diri anak pada tahap perkembangan ini.

Keluarga terutama orangtua memiliki peranan yang penting bagi perkembangan efikasi diri pada anak dengan cara memberikan dukungan sosial dan penerimaan yang baik kepada anaknya. Hal ini menuntut orangtua menjalin kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan dan penerimaan orangtua pada anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kondisi di TK di Kecamatan Kebonarum, Klaten menunjukkan bahwa ada beberapa anak dengan kecenderungan tingkat efikasi diri yang rendah pada anak, hal ini dapat terlihat ketika guru memberikan kegiatan yang menarik pada anak, seperti permainan kolase, melipat, meronce, dan kegiatan lain di kelas, beberapa anak mengatakan "Bu guru, tidak bisa" padahal anak belum mencoba melakukan kegiatan tersebut, sehingga pembelajaran yang sebenarnya telah dirancang oleh guru menjadi tidak terlaksana karena anak merasa tidak mampu melakukan kegiatan tersebut.

Dengan kondisi yang telah ada, dari hasil wawancara kepada guru di tiga TK kecamatan Kebonarum menyatakan bahwa terdapat beberapa orangtua yang tidak memberikan respon berarti terhadap rendahnya efikasi diri anak, orangtua menganggap bahwa perilaku anak yang cepat menyerah pada saat melakukan kegiatan di sekolah tidak memerlukan dukungan dari orangtua karena dianggap hal tersebut menjadi tugas dari guru, sehingga orangtua pada saat di rumah tidak memberikan dukungan untuk mengatasi permasalahan ketika anak di sekolah tersebut.

Selain tidak memberikan dukungan terhadap anak, dari hasil wawancara terhadap guru, guru menyatakan bahwa penerimaan orangtua terhadap anak terlihat kurang, terlihat dari orangtua yang sering membanding-bandingkan kemampuan anaknya dengan anak lain yang dianggap orangtua lebih pandai, hal ini membuat keyakinan diri pada anak menjadi berkurang.

Selain itu dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang memiliki efikasi diri yang tinggi, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran anak sangat antusias melakukan kegiatan yang dilakukan guru,

anak ingin mencoba hal-hal baru yang menantang bagi anak dan anak yakin dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Dari hasil wawancara guru menyatakan bahwa orangtua dari anak yang memiliki efikasi diri yang tinggi, merupakan orangtua yang memberikan dukungan dan penerimaan yang baik kepada anak, hal ini ditunjukkan dengan kepedulian orangtua terhadap perkembangan anak dengan secara aktif menanyakan perkembangan anak ketika disekolah tanpa membanding-bandingkan kemampuan anaknya dengan anak lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dari hasil observasi dan wawancara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan dan penerimaan orangtua terutama pada ibu terhadap efikasi diri anak usia dini.

B. Pembahasan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif *ex post facto* dengan pengambilan data secara survey. Penelitian *ex post facto* merupakan jenis penelitian yang mana variabel bebas telah terjadi ketika dilakukannya penelitian sehingga peneliti tidak membuat suatu rekayasa namun melihat yang secara nyata terjadi dengan beberapa hal yang saling berhubungan (Darmadi, 2014: 260).

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di taman kanak-kanak di Kecamatan Kebonarum, Klaten. Kecamatan Kebonarum memiliki 10 TK dan seluruh TK tersebut berstatus swasta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK kelompok B di Kecamatan Kebonarum dengan jumlah anak 162 anak. sampel dalam penelitian ini adalah 129 anak TK kelompok B di Kecamatan Kebonarum, Klaten. Sampel menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling* dengan mengambil sampel untuk menentukan sampel berdasarkan daerah dari TK yang ada di Kecamatan Kebonarum.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang diberikan pada orang tua, dan wawancara yang diberikan kepada anak. Kuesioner diberikan kepada orang tua untuk mengukur variabel dukungan dan penerimaan orangtua, sedangkan efikasi diri anak menggunakan wawancara terstruktur yang akan ditanyakan kepada anak.

4. Teknik analisis data

Penelitian ini membagi kategori dengan kategori sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik. Berikut adalah kategorisasi nilai untuk setiap variabel menurut Azwar (2013: 148):

Tabel 1. Kategorisasi Nilai

Rumus	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat rendah

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas lalu menggunakan uji hipotesis dengan uji t dan uji F.

5. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan skala dukungan orangtua yang diisi oleh ibu dengan menggunakan skala yang terdiri dari 28 butir pernyataan, dengan sebaran nilai untuk masing-masing butir pernyataan adalah 1-4. Skala berisi item *favourable* dan *unfavourable*, untuk item *favourable* 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), 1 (tidak pernah) dan untuk item *unfavourable* 1 (selalu), 2 (sering), 3 (kadang-kadang), 4 (tidak pernah). Masing-masing responden memperoleh skor maksimal 112, skor minimal 28, M teoritik 70 dan SD teoritik 14.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua terhadap anak TK kelompok B di kecamatan Kebonarum, Klaten sebanyak 83 orangtua (64,3%) pada kriteria sangat tinggi, 38 orangtua (29,5%) dalam kriteria tinggi, sebanyak 8 orangtua (6,2%) pada kriteria cukup, selain itu untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak ditemukan (0%) dalam variabel dukungan orangtua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Persentase Variabel Dukungan Orangtua

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Dukungan orangtua	Sangat rendah	$X \leq 49$	0	0%
	Rendah	$49 < X \leq 63$	0	0%
	Cukup	$63 < X \leq 77$	8	6,2%
	Tinggi	$77 < X \leq 91$	38	29,5%
	Sangat tinggi	$X > 91$	83	64,3%
Total			129	100%

Penelitian ini menggunakan skala penerimaan orangtua yang diisi oleh orangtua dalam penelitian ini ibu yang terdiri dari 21 butir pernyataan, dengan sebaran skor untuk masing-masing butir pernyataan adalah 1-4. Skala berisi item *favourable* dan *unfavourable*, untuk item *favourable* 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), 1 (tidak pernah) dan untuk item *unfavourable* 1 (selalu), 2 (sering), 3 (kadang-kadang), 4 (tidak pernah). Masing-masing responden akan memiliki skor maksimal 84, skor min 21, M teoritik 52, dan SD (standar deviasi) 11.

Dari hasil total skor akan dibagi menjadi 5 kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan orangtua terhadap anak TK kelompok B di kecamatan Kebonarum, Klaten sebanyak 91 orangtua (70,5%) pada kriteria sangat tinggi, 30 orangtua (23,3%) dalam kriteria tinggi, kriteria cukup sebanyak 8 orangtua (6,2%), sedangkan kriteria rendah dan sangat rendah tidak ditemukan (0%) dalam variabel penerimaan orangtua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Persentase Variabel Penerimaan Orangtua

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Penerimaan orangtua	Sangat rendah	$X \leq 37$	0	0%
	Rendah	$37 < X \leq 47$	0	0%
	Cukup	$63 < X \leq 77$	8	6,2%
	Tinggi	$77 < X \leq 91$	30	23,3%
	Sangat tinggi	$X > 91$	91	70,5%
Total			129	100%

Untuk memperoleh data efikasi diri pada anak kelompok B di TK Kebonarum dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur mengukur efikasi diri anak yang berisi daftar pertanyaan mengenai tugas-tugas yang biasa di lakukan oleh anak disekolah, kemudian anak hanya akan menunjukkan seberapa yakin anak dapat melakukan tugas dengan menunjuk sesuai ukuran lingkaran yang telah disediakan peneliti. Ukuran lingkaran terdiri dari lingkaran kecil menunjukkan anak tidak yakin dengan

kemampuannya diberikan skor 1, lingkaran sedang menunjukkan anak yakin dengan kemampuannya dengan skor 2, dan lingkaran besar menunjukkan anak yakin sekali dengan kemampuannya dengan skor 3. Wawancara pada anak berisi 24 item yang harus dijawab oleh anak dengan skor paling tinggi adalah 3 skor terendah adalah 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri pada anak TK kelompok B di kecamatan Kebonarum, Klaten menunjukkan 54 anak (41,9%) pada kriteria sangat tinggi, dalam kriteria tinggi sebanyak 45 anak (34,9%), kriteria cukup sebanyak 21 anak (16,3%), kriteria rendah sebanyak 8 anak atau sebesar (6,2%), dan kriteria sangat rendah sebanyak 1 anak atau sebesar (0,8%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4. Sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Persentase Variabel Efikasi Diri Anak

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Efikasi diri	Sangat rendah	$X \leq 36$	1	0,8%
	Rendah	$36 < X \leq 44$	8	6,2%
	Cukup	$44 < X \leq 52$	21	16,3%
	Tinggi	$52 < X \leq 60$	45	34,9%
	Sangat tinggi	$X > 60$	54	41,9%

Uji hipotesis pertama yaitu pengaruh dukungan orangtua terhadap efikasi diri menunjukkan nilai t hitung sebesar = 5,082 dan diperoleh nilai signifikansi probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti H_0 : di tolak, dan H_{a1} diterima karena taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dari hasil nilai (p) sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari dukungan orangtua (X_1) terhadap efikasi diri (Y) dengan t hitung sebesar 5,082. dapat dideskripsikan persamaan regresi yaitu $Y = a + bX_1$. Jika $a = 7,851$ dan $b = 0,377$ maka persamaan regresi (b_1X_1) yaitu $Y = 7,851 + 0,377 X_1$. Artinya semakin bertambah nilai X_1 , semakin bertambah pula nilai Y. Sesuai dengan arah koefisien regresinya maka koefisien regresi bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah nilai dari dukungan orangtua, semakin meningkat pula nilai dari efikasi diri anak. Sebaliknya jika nilai dari dukungan orangtua menurun maka nilai dari efikasi diri anak juga akan menurun maka persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi.

Dari hasil hipotesis kedua yaitu pengaruh penerimaan orangtua terhadap efikasi diri menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,152 dan diperoleh nilai signifikansi probabilitas (p) $0,033 < 0,05$. Berarti H_0 : di tolak, dan H_a diterima karena taraf signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan

dari penerimaan orangtua (X_2) terhadap efikasi diri (Y) dengan t hitung sebesar 2,152. Persamaan garis regresi yaitu $Y = a + bX_2$. Jika $a = 7,851$ dan $b = 0,206$ maka persamaan regresi (b_1X_2) yaitu $Y = 7,851 + 0,206 X_2$. Artinya semakin bertambah nilai X_2 , semakin bertambah pula nilai Y . Sesuai dengan arah koefisien regresinya maka koefisien regresi bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah nilai dari penerimaan orangtua, semakin meningkat pula nilai dari efikasi diri anak. Sebaliknya jika nilai dari penerimaan orangtua menurun maka nilai dari efikasi diri anak juga akan menurun maka persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi.

Hasil hipotesis ketiga yaitu pengaruh dukungan dan penerimaan orangtua terhadap efikasi diri anak menunjukkan F hitung adalah 16,260 dengan tingkat signifikansi (p) $0,000 < 0,05$ maka model regresi ganda ini dipakai untuk memprediksi efikasi diri anak. Nilai signifikansi (p) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Dengan kata lain variabel bebas dukungan orangtua (X_1), penerimaan orangtua (X_2), secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efikasi diri (Y).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ sehingga persamaan regresinya yaitu $Y = 7,851 + 0,377 X_1 + 0,206 X_2 + e$. Berdasarkan pernyataan tersebut jika nilai X telah di ketahui maka nilai Y dapat diketahui dengan mengalikan nilai X_1 dengan nilai koefisien (0,377) dan X_2 dengan nilai koefisien (0,206) yang kemudian di jumlahkan dengan nilai konstanta (7,851). Dapat disimpulkan bahwa dukungan dan penerimaan orangtua dapat memprediksi efikasi diri anak.

b) Sumbang efektif dan Relatif

Besarnya regresi ganda X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sesuai dengan R Square sebesar 0,205. Oleh karena itu, secara persentif pengaruh faktor dukungan orangtua (X_1), penerimaan orangtua (X_2) terhadap variabel efikasi diri (Y) sebesar 20,5%.

Koefisiensi sebesar 0,205 berarti bahwa pengaruh faktor dukungan orangtua (X_1) dan penerimaan orangtua (X_2) terhadap efikasi diri (Y) sebesar 20,5%, sedangkan 79,5% ($100\% - 20,5\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4. Tabel Hasil Sumbangan Efektif dan Relatif

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
Dukungan orangtua	17%	82,8%
Penerimaan orangtua	3,5%	17,2%
Total	20,5%	100%

Dari hasil perhitungan dapat dilihat jika sumbangan efektif dukungan orangtua sebesar 17%, sedangkan penerimaan orangtua sebesar 3,5%. Sumbangan relatif untuk dukungan orangtua sebesar 82,88% dan sumbangan relatif penerimaan orangtua sebesar 17,2%.

c) Pembahasan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak usia dini yang dimulai dari umur 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan oleh seorang pendidik. Berbagai aspek perkembangan pada anak harus dikembangkan dengan tinggi oleh pihak sekolah, tinggi aspek kognitif, bahasa, seni, fisik motorik maupun aspek perkembangan lainnya. Aspek perkembangan pada anak dapat berkembang dengan tinggi ketika anak memiliki keyakinan yang tinggi atau disebut juga dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan hal yang penting pada kegiatan pembelajaran, dengan efikasi diri anak akan meyakini kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Efikasi diri anak akan lebih bersifat pantang menyerah, tidak terlalu cemas, tidak merasa tertekan serta mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi (Mayers, 2012, p.72).

Keluarga terutama ibu merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang perkembangan efikasi diri anak. Ibu dapat melakukan perannya dengan cara memberikan dukungan sosial bagi anak serta memberikan penerimaan yang tinggi kepada anaknya, sehingga efikasi diri anak dapat berkembang. (Sumarno dalam mumpuniarti, Sakinah, & Pujaningsih, 2017) mengemukakan bahwa orangtua merupakan pendidikan nonformal yang dapat mendidik anak sesuai cita-cita dan harapannya.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua berpengaruh terhadap efikasi diri anak, artinya dukungan orangtua dapat memprediksi efikasi diri anak. Hasil penelitian ini sesuai

dengan hasil penelitian Butt & Mushtaq (2016, pp.1-6) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dan efikasi diri. Dukungan orang tua berkorelasi positif dengan efikasi diri yang berarti bahwa jika dukungan orang tua meningkat maka efikasi diri seseorang juga akan meningkat. Anak akan termotivasi karena dukungan orang tua mereka yang meningkatkan diri kepercayaan diri anak. Temuan ini hampir sama dengan temuan dari Hsiao, Tu dan Chung (2010, p.2) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dan dukungan rekan yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri dalam menjalankan tugas, yang juga menjelaskan pengaruh antara dukungan orang tua dan efikasi diri.

Menurut Sarafino (1994, p.102) dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, atau merawatnya. Dukungan sosial juga dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari keakraban hubungan sosial yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Dampaknya yaitu akan memunculkan efikasi diri atau keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki dan akan menentukan besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan seorang anak dalam meyakini kemampuannya sendiri, tinggi dalam tingkat kesulitan yang mudah maupun sulit dalam berbagai aspek kegiatan yang dijalankan oleh anak.

Hogan, Linden, dan Najarian (Butt & Mushtaq, 2016, pp.1-6) mengatakan bahwa sumber dukungan sosial bisa berasal dari hubungan alami seperti keluarga, teman atau hubungan yang lebih formal seperti spesialis kesehatan mental atau organisasi masyarakat. Rogers (dalam Nevid, 2003, p.56) mengungkapkan bahwa orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan *self esteem* dan menempatkan mereka pada jalur *self actualization* dengan menunjukkan kepada mereka *unconditional positive regard* atau memuji mereka berdasarkan nilai dari dalam diri mereka, tanpa memandang perilaku mereka saat itu. Hal ini didukung pula oleh pernyataan Hurlock (1999, p.201) bahwa sikap yang dicurahkan orang tua kepada anak memberikan pengaruh dalam merangsang keberhasilan anak di sekolah dan kehidupan sosial. Selain itu penelitian lebih lanjut ditemukan bahwa dukungan orangtua secara keseluruhan sangat terkait dengan penyelesaian masalah emosional dan meningkatkan efikasi diri anak daripada dukungan teman sebaya (Helsen dalam Butt & Mushtaq, 2016, pp.1-6). Dukungan sosial oleh orangtua dapat ditunjukkan dengan banyak cara, salah satu caranya adalah dengan menghadiri acara sekolah, atau mencari tahu bagaimana anak bersosialisasi dengan teman-temannya dan situasi lainnya (McCarron dalam Butt & Mushtaq, 2016: 1-6).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator tertinggi dalam variabel dukungan orangtua adalah aspek *guidance* (bimbingan) sebesar 80,6% berada pada kategori sangat tinggi (lihat Tabel 8 halaman 69), berarti bahwa orangtua memberikan nasehat dan penjelasan yang tinggi kepada anak-anaknya. Dari hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Bandura (1986, p.401) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan bahkan diturunkan melalui salah satu faktor yaitu persuasi sosial, individu dapat diarahkan berdasarkan saran, nasehat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan yang dimilikinya untuk dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Niken (2002, p.13) menyatakan bahwa dukungan sosial yang berupa saran, nasihat, dan bimbingan merupakan bentuk dari faktor persuasi sosial yang berpengaruh terhadap efikasi diri anak. Feist & Gregory (2010) berpendapat dengan melalui nasihat atau kritik yang berasal dari sumber terpercaya lebih efektif daripada yang berasal dari sumber tidak terpercaya. Dukungan secara verbal dari orang lain atau pujian-pujian secara verbal dapat bersifat mendorong individu untuk lebih berusaha dan mencapai keberhasilan. Dukungan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan sangat penting dan bermanfaat bagi mereka ketika sedang menghadapi suatu masalah, sehingga merasa nyaman, didukung, dicintai, dihargai dan diperhatikan (Smet, 1994, p.134). Bujukan sosial akan efektif jika orang yang melakukan bujukan sosial mempunyai kekuasaan dan dipercaya oleh individu tersebut. Bagi anak, bujukan sosial akan efektif jika dilakukan oleh keluarga. Keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang banyak memberikan pengaruh bagi perkembangan anggota keluarga terutama anak (Afiatin, 1991, p.31).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri artinya bahwa penerimaan orangtua dapat memprediksikan efikasi diri anak usia dini. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Aktar & Nahar (2014, p.1) yang menyatakan bahwa ada korelasi yang kuat dan signifikan yang menyatakan bahwa penerimaan orangtua berhubungan dengan efikasi diri anak. Penerimaan orangtua berarti bahwa orangtua mencintai, peduli, dan memberikan perlakuan yang tinggi dengan mengekspresikan perasaan sayang kepada anaknya. Anak akan merasa dihargai sehingga rasa percaya diri terutama keyakinan akan kemampuan atau efikasi diri anak akan berkembang dengan tinggi ketika orangtua memberikan penerimaan yang tinggi kepada anak.

Sears, (dalam Johnson dan Medinnus, 1967, p.283) mengatakan, hubungan yang hangat antara orang tua dan anak merupakan faktor penting yang mempengaruhi anak. Masalah mengenai penerimaan atau penolakan merupakan salah satu pertimbangan yang paling signifikan di rumah. Sebagai contoh ketika orangtua menerima keadaan anaknya maka anak akan merasa dihargai oleh oranglain, sehingga akan menimbulkan efikasi diri anak akan berkembang dalam menjalankan setiap kegiatan serta pantang menyerah ketika menemui kegagalan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Khan dan Hasan, 2011, pp.24-26) yang menyatakan bahwa penerimaan dan penolakan orangtua memiliki hubungan dengan konsep diri, *self esteem*, *self efficacy* dan kepuasan dengan kehidupan antara individu.

Keadaan lingkungan yang tinggi, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan membuat anak tenang, tanpa adanya tekanan, sehingga kepercayaan diri anak akan berkembang. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang terus menerus menuntut anak dengan tuntutan yang berlebihan, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam keyakinan diri ketika tuntutan terlalu tinggi dengan kemampuan anak. Dari sejumlah penelitian menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan yang tinggi dengan orangtua berkontribusi terhadap perkembangan positif gambaran tentang diri sendiri anak usia dini yaitu, harga diri yang tinggi dan *self-efficacy* (Hazan & Shaver, 1987).

Sesuai dengan penelitian dari Aktar Rukama dan Nahar Aynur (2014, p.1) yang meneliti orang dewasa Bangladesh menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara penerimaan ayah dan ibu terhadap kesehatan mental dan efikasi diri pada orang dewasa. Penelitian serupa dilakukan oleh Khan & Hasan (2011: 24-26) dengan hasil yang menunjukkan bahwa penerimaan dan penolakan orangtua bisa mempengaruhi konsep diri, *self esteem* dan efikasi diri dan kepuasan hidup seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dan penerimaan orangtua secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap efikasi diri anak. Sumbangan efektif kedua variabel terhadap efikasi diri adalah 20,5%, yang berarti sebesar 20,5% variabel efikasi diri anak di kecamatan Kebonarum dipengaruhi oleh dukungan dan penerimaan orangtua, selebihnya 79,5% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Kedua faktor antara dukungan dan penerimaan orangtua memainkan peranan yang penting dalam perkembangan efikasi diri anak.

Hurlock (1999) menyatakan bahwa dukungan dari keluarga yang berupa, perhatian, dan rasa percaya selain itu penerimaan dari orangtua terhadap anak akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri anak. Kebahagiaan yang diperoleh anak menyebabkan anak termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya. Anak juga mempunyai efikasi diri dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi, jadi dukungan sosial dan penerimaan dari orangtua akan membantu anak meningkatkan efikasi dirinya. Orangtua merupakan lingkungan utama dan pertama yang banyak memberikan pengaruh bagi perkembangan anggota keluarga terutama anak (Afiatin, 1991, p.31). Hubungan antara anak dengan keluarganya berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan anak. Peran serta orangtua menjadi salah satu pendukung bagi perkembangan anak dalam melewati tugas-tugas perkembangan anak.

Salah satu dukungan yang dapat dilakukan orangtua adalah dengan memberikan nasihat, saran dan bimbingan ini merupakan bentuk dukungan sosial dari orangtua kepada anak. Bentuk dukungan sosial keluarga yang lain dapat berupa pujian, penghargaan, penilaian, bantuan peralatan dan keuangan. Selain memberikan dukungan orangtua harus memberikan penerimaan yang tinggi kepada anak, bentuk penerimaan yang tinggi pada anak seperti menghargai, memenuhi kebutuhan dan memberikan kasih sayang yang tulus bagi anak. Dengan memberikan dukungan dan penerimaan ini akan membantu anak memperoleh keberhasilan dalam menjalankan kegiatannya, sehingga dapat membentuk efikasi diri yang kuat dalam diri anak. Pengalaman-pengalaman sukses dalam menyelesaikan suatu tugas tersebut akan semakin meningkatkan keyakinan dalam diri anak dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan anak berikutnya sehingga efikasi diri yang dimilikinya semakin meningkat. Sebaliknya, ketika tidak adanya perhatian, penerimaan, bantuan dan dukungan dari orangtua membuat individu merasa tidak aman dan tidak yakin dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga individu mempunyai efikasi diri yang rendah.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua berpengaruh positif terhadap efikasi diri anak usia dini dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya dukungan orangtua dapat mempredikasikan efikasi diri anak usia dini. Dukungan orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 17% terhadap efikasi diri.

Penerimaan orangtua berpengaruh positif terhadap efikasi diri anak usia dini dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ artinya penerimaan orangtua dapat

Pengaruh Dukungan dan Penerimaan Orangtua Terhadap Efikasi Diri

mempredikasikan efikasi diri anak usia dini. Penerimaan orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 3,5% terhadap efikasi diri.

Dukungan dan penerimaan orangtua secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap efikasi diri anak usia dini dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dukungan dan penerimaan orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 20,5% terhadap efikasi diri anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. 1991. *Komunikasi dalam keluarga. Laporan penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Aktar, R., & Nahar, A. 2014. Parental acceptance, mental health and self-efficacy of adults in bangladesh. *Journal Of Humanities And Social Science*. Vol 19, Issue 2, hal 1.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan skala psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1986. *Sosial fondations of thought and action a social cognitive theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2004. *Sosial psikologi (psikologi sosial)*. Jakarta: Erlangga.
- Butt, Z., & Mushtaq, M. 2016. Parental support: a predictor of self-efficacy and academic achievement in college students. *International Journal Of Research In Education And Psychology*. Vol 2 Issue 1.
- Darmadi, H. 2014. *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta
- Feist, J., & Gregory J. 2010. *Teori kepribadian theories of personality. Buku 2 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hainstock, E.G. 1999. *Metode pengajaran montessori untuk anak prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hazan, C., & Shaver, P. 1987. Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52, 511-524.
- Hildebrand, V. 1988. Young children's self-care and independence tasks: applying self-efficacy theory. *Early Child Development and Care*, Vol. 30, 199-201.
- Hsiao, H. C., Tu, T. Y., & Chung, H. N. 2010. Perceived social supports, computer self-efficacy, and computer use among high school students. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 11(2), National Changhua University of Education: Taiwan.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan edisi kelima*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Indie. 2009. *Motivasi belajar ditinjau dari dukungan orangtua dan konsep diri akademik siswa*. Diunduh dari: <http://library.gunadarma.ac.id>.
- Johnson, R.C., & Medinnus, G.R. 1967. *Child psychology: behavior and development*. United States Of America : John Wiley and Sons, Inc.
- Khaleque, A., Rohner, R.P., & Lakalla, H. 2008. Intimate partner acceptance, parental acceptance, behavioral control, and psychological adjustment

- among finnish adults in on going attachment relationships. *Cross-Cultural Research*. Vol 42, 35-45.
- Khan, S., & Hasan, S. 2011. Relationship of parental acceptance and rejection with psychological wellness in young adults. *Journal of Rawalpindi Medical College (JRMC)*. 15(1):24-26.
- Lila, M., Garcia, F., & Garcia E. 2007. Perceived paternal and maternal acceptance and children's outcomes in colombia. *Social Behavior and Personality*, 35(1), 115-124.
- Mayers, D.G. 2012. *Psikologi sosial (social psychology)*. Alih bahasa Aliya Tusyani. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mumpuniarti, M., Sukinah, S., & Pujaningsih. 2017. Keterlibatan orangtua dalam needs asesment pengembangan komunikasi anak cerebral palsy. UNY: *Journal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 4, 2, 71-79.
- Nevid, J.S. 2003. *Psikologi abnormal jilid 1 (terjemahan tim fakultas psikologi universitas indonesia)*. Jakarta: Erlangga.
- Niken, W. 2002. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di smu negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi* No. 2, 112-123.
- Pajares, F. 1996. Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of Educational Research*, 66, 543-578.
- Ripoll, N.K., & Alvarez, C. 2008. Perceived intimate partner acceptance, remembered parental acceptance, and psychological adjustment among colombian and puerto rican youths and adults. *Cross-Cultural Research*, Vol 42, 1.
- Santrock, J.W. 2012. *Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. 1994. *Health psychology: biopsychosocial and interaction*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Smet, B. 1994. *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo.